
The One Week Job Project Man Year 52 Jobs Sean Aiken

Ultralearning
The Phoenix Project
The 4-hour Workweek
Side Hustle
The Professor Is In
The Artist's Way
Fair Play
Ask a Manager
Four Thousand Weeks
The New Geography of Jobs
Getting Things Done
All We Can Save
The Negro Motorist Green Book
Sprint (Republish)
PostSecret
Drawdown
Site Reliability Engineering
168 Hours
Keep It Real With PBL, Elementary
Bullshit Jobs
The One-Week Job Project
The 4-Hour Work Week
The Berlin Project
Project Hail Mary
Making Things Happen
Into Thin Air
The Million-Dollar, One-Person Business, Revised
Fundamentals of Project Management
The Toaster Project
The Progress Principle
The 4 Day Week
Project 333
The One-Week Job Project
Regeneration
Project Management Lite
Dear Data
The Work of the Future
Another Work Is Possible

GLOVER PAGE

Ultralearning Crown Currency

#1 NATIONAL BESTSELLER • The epic account of the storm on the summit of Mt. Everest that claimed five lives and left countless more—including Krakauer's—in guilt-ridden disarray. "A harrowing tale of the perils of high-altitude climbing, a story of bad luck and worse judgment and of heartbreaking heroism." —PEOPLE A bank of clouds was assembling on the not-so-distant horizon, but journalist-mountaineer Jon Krakauer, standing on the summit of Mt. Everest, saw nothing that "suggested that a murderous storm was bearing down." He was wrong. By writing *Into Thin Air*, Krakauer may have hoped to exorcise some of his own demons and lay to rest some of the painful questions that still surround the event. He takes great pains to provide a balanced picture of the people and events he witnessed and gives due credit to the tireless and dedicated Sherpas. He also avoids blasting easy targets such as Sandy Pittman, the wealthy socialite who brought an espresso maker along on the expedition. Krakauer's highly personal inquiry into the catastrophe provides a great deal of insight into what went wrong. But for Krakauer himself, further interviews and investigations only lead him to the conclusion that his perceived failures were directly responsible for a fellow climber's death. Clearly, Krakauer remains haunted by the disaster, and although he relates a number of incidents in which he acted selflessly and even heroically, he seems unable to view those instances objectively. In the end, despite his evenhanded and even generous assessment of others' actions, he reserves a full measure of vitriol for himself. This updated trade paperback edition of *Into Thin Air* includes an extensive new postscript that sheds fascinating light on the acrimonious debate that flared between Krakauer and Everest guide Anatoli Boukreev in the wake of the tragedy. "I have no doubt that Boukreev's intentions were good on summit day," writes Krakauer in the postscript, dated August 1999. "What disturbs me, though, was Boukreev's refusal to acknowledge the possibility that he made even a single

poor decision. Never did he indicate that perhaps it wasn't the best choice to climb without gas or go down ahead of his clients." As usual, Krakauer supports his points with dogged research and a good dose of humility. But rather than continue the heated discourse that has raged since *Into Thin Air*'s denouncement of guide Boukreev, Krakauer's tone is conciliatory; he points most of his criticism at G. Weston De Walt, who coauthored *The Climb*, Boukreev's version of events. And in a touching conclusion, Krakauer recounts his last conversation with the late Boukreev, in which the two weathered climbers agreed to disagree about certain points. Krakauer had great hopes to patch things up with Boukreev, but the Russian later died in an avalanche on another Himalayan peak, Annapurna I. In 1999, Krakauer received an Academy Award in Literature from the American Academy of Arts and Letters—a prestigious prize intended "to honor writers of exceptional accomplishment." According to the Academy's citation, "Krakauer combines the tenacity and courage of the finest tradition of investigative journalism with the stylish subtlety and profound insight of the born writer. His account of an ascent of Mount Everest has led to a general reevaluation of climbing and of the commercialization of what was once a romantic, solitary sport; while his account of the life and death of Christopher McCandless, who died of starvation after challenging the Alaskan wilderness, delves even more deeply and disturbingly into the fascination of nature and the devastating effects of its lure on a young and curious mind."

The Phoenix Project Benteng Pustaka

Wear just 33 items for 3 months and get back all the JOY you were missing while you were worrying what to wear. In Project 333, minimalist expert and author of *Soulful Simplicity* Courtney Carver takes a new approach to living simply—starting with your wardrobe. Project 333 promises that not only can you survive with just 33 items in your closet for 3 months, but you'll thrive just like the thousands of women who have taken on the challenge and never looked back. Let the de-cluttering begin! Ever ask yourself how many of the items in your closet you actually wear? In search of a way to pare down on her expensive shopping habit, consistent lack of satisfaction with her purchases, and ever-

growing closet, Carver created Project 333. In this book, she guides readers through their closets item-by-item, sifting through all the emotional baggage associated with those oh-so strappy high-heel sandals that cost a fortune but destroy your feet every time you walk more than a few steps to that extensive collection of never-worn little black dresses, to locate the items that actually look and feel like you. As Carver reveals in this book, once we finally release ourselves from the cyclical nature of consumerism and focus less on our shoes and more on our self-care, we not only look great we feel great—and we can see a clear path to make other important changes in our lives that reach far beyond our closets. With tips, solutions, and a closet-full of inspiration, this life-changing minimalist manual shows readers that we are so much more than what we wear, and that who we are and what we have is so much more than enough.

The 4-hour Workweek Penguin

Anda mungkin beruntung memiliki pekerjaan atau proyek mendatang dengan visi yang cemerlang. Namun, upaya mewujudkan visi ini sering kali tak mudah. Setiap hari Anda gampang sekali terjebak dalam berbagai hal: surel yang seolah tiada habisnya, tenggat yang molor, rapat-rapat seharian yang menyita waktu, dan proyek jangka panjang yang hanya berdasarkan asumsi. Sudah waktunya Anda mencoba Sprint, sebuah metode untuk memecahkan masalah dan menguji ide-ide baru, menyelesaikan lebih banyak hal dengan efisien. Buku ini ditulis Jake Knapp, mantan Design Partner Google Ventures, untuk menuntun Anda merasakan pengalaman menerapkan metode yang telah mendunia ini. Sprint mewujudkan pengekseskusan ide besar hanya dalam lima hari. Menuntun tim Anda dengan checklist lengkap, mulai dari Senin hingga Jumat. Menjawab segala pertanyaan penting yang sering kali hanya disimpan di benak mereka yang sedang menguji ide/konsep/produk. Sprint juga membantu Anda lebih menikmati setiap proses. Anda bisa mengamati dan bergabung dengan ratusan dari pelaku Sprint di seluruh dunia melalui tagar #sprintweek di Twitter. Sebuah proyek besar terjadi pada 2009. Seorang insinyur Gmail bernama Peter Balsiger mencetuskan ide mengenai surel yang bisa teratur secara otomatis. Saya sangat tertarik dengan idenya—yang

disebut “Kotak Masuk Prioritas”—dan merekrut insinyur lain, Annie Chen, untuk bergabung bersama kami. Annie setuju, tetapi dia hanya punya waktu sebulan untuk mengerjakannya. Kalau kami tidak bisa membuktikan bahwa ide itu bisa diterapkan dalam jangka waktu tersebut, Annie akan beralih ke proyek lainnya. Saya yakin waktunya tidak akan cukup, tetapi Annie adalah insinyur yang luar biasa. Jadi, saya memutuskan untuk menjalaninya saja. Kami membagi waktu sebulan itu ke dalam empat bagian yang masing-masing lamanya seminggu. Setiap pekan, kami menggarap desain baru. Annie dan Peter membuat purwarupa, lalu pada akhir minggu, kami menguji desain ini bersama beberapa ratus orang lainnya. Pada akhir bulan, kami menemukan solusi yang bisa dipahami dan diinginkan orang-orang. Annie tetap menjadi pemimpin untuk tim Kotak Masuk Prioritas. Dan entah bagaimana caranya, kami berhasil menyelesaikan tugas desainnya dalam waktu yang lebih singkat dari biasanya. Beberapa bulan kemudian, saya mengunjungi Serge Lachapelle dan Mikael Drugge, dua orang karyawan Google di Stockholm. Kami bertiga ingin menguji ide perangkat lunak untuk konferensi video yang bisa dijalankan lewat peramban. Karena saya berada di kota tersebut hanya selama beberapa hari, kami bekerja secepat mungkin. Pada penghujung kunjungan saya, kami berhasil menyelesaikan purwarupanya. Kami mengirimkannya ke rekan kerja kami lewat surel dan mulai menggunakannya dalam rapat. Dalam beberapa bulan, seluruh perusahaan sudah bisa menggunakannya. (Selanjutnya, versi yang sudah dipoles dan disempurnakan dari aplikasi berbasis web tersebut dikenal sebagai Google Hangouts.) Dalam kedua kasus tersebut, saya menyadari bahwa saya bekerja jauh lebih efektif ketimbang rutinitas kerja harian saya atau ketika mengikuti lokakarya diskusi sumbang saran. Apa yang membedakannya? Saya menimbang kembali lokakarya tim yang saya gagas sebelumnya. Bagaimana kalau saya memasukkan elemen ajaib lainnya—fokus pada kerja individu, waktu untuk membuat purwarupa, dan tenggat yang tak bisa ditawar? Saya lalu menyebutkan, “sprint” desain. Saya membuat jadwal kasar untuk sprint pertama saya: satu hari untuk berbagi informasi dan mereka ide, diikuti dengan empat hari pembuatan purwarupa. Sekali lagi, tim Google menyambut baik eksperimen ini. Saya memimpin sprint untuk mendesain Chrome, Google Search, Gmail, dan proyek-proyek lainnya. Ini sangat menarik. Sprint ini

berhasil. Ide-ide diuji, dibangun, diluncurkan, dan yang terbaik, kebanyakan dari ide-ide ini berhasil diterapkan dalam dunia nyata. Proses sprint menyebar di seisi Google dari satu tim ke tim lain, dari satu kantor ke kantor lain. Seorang desainer dari Google X tertarik dengan metode ini, jadi dia menjalankan sprint untuk sebuah tim di Google Ads. Anggota tim dalam sprint di Ads kemudian menyampaikannya kepada kolega mereka, dan begitu seterusnya. Dalam waktu singkat saya mendengar penerapan sprint dari orang-orang yang tidak saya kenal. Dalam perjalanannya, saya membuat beberapa kesalahan. Sprint pertama saya melibatkan empat puluh orang—jumlah yang sangat besar dan justru hampir menghambat sprint tersebut, bahkan sebelum dimulai. Saya menyesuaikan waktu yang diperlukan untuk mengembangkan ide dan pembuatan purwarupa. Saya jadi memahami mana yang terlalu cepat, terlalu lambat, hingga akhirnya menemukan yang waktu paling sesuai. Beberapa tahun kemudian, saya bertemu Bill Maris untuk membicarakan sprint. Bill adalah CEO Google Ventures, perusahaan modal ventura yang didirikan Google untuk berinvestasi pada startup-startup potensial. Dia adalah salah satu orang berpengaruh di Silicon Valley. Namun, Anda tidak akan menyangkanya dari pembawaannya yang santai. Pada sore itu, dia mengenakan pakaian khasnya, yaitu topi bisbol dan kaus dengan tulisan tentang Vermont. Bill tertarik untuk menjalankan sprint dengan startup dalam portofolio GV. Startup biasanya hanya memiliki satu kesempatan emas untuk mendesain sebuah produk yang sukses, sebelum akhirnya kehabisan dana. Sprint bisa membantu mencari tahu apakah startup-startup ini berada di jalur yang tepat sebelum akhirnya mereka bisa berkecimpung dalam tahapan yang lebih berisiko untuk membangun dan meluncurkan produk mereka. Dengan menjalankan sprint, mereka bisa mendapatkan sekaligus menghemat uang. Namun agar berhasil, saya harus menyesuaikan proses sprint ini. Saya sudah berpikir mengenai produktivitas individu dan tim selama beberapa tahun. Namun, saya hampir tidak tahu apa-apa mengenai startup dan kebutuhan bisnis mereka. Tetap saja, antusiasme Bill meyakinkan saya bahwa Google Ventures adalah tempat yang tepat untuk menerapkan sprint—sekaligus tempat yang tepat bagi saya. “Ini misi kita,” ujarnya, “untuk bisa menemukan entrepreneur terbaik di muka bumi dan membantu mereka membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik.”

Saya tentu tak bisa menolaknya. Di GV, saya bergabung dengan tiga rekan lain: Braden Kowitz, John Zeratsky, dan Michael Margolis. Bersama, kami mulai menjalankan sprint dengan startup-startup, bereksperimen dengan prosesnya, dan menguji hasilnya agar bisa menemukan cara untuk memperbaikinya. Ide-ide dalam buku ini lahir dari semua anggota tim kami. Braden Kowitz memasukkan desain berbasis cerita dalam proses sprint, sebuah pendekatan tak biasa yang berfokus pada pengalaman konsumen alih-alih komponen individu atau teknologi. John Zeratsky membantu kami memulai dari akhir sehingga tiap sprint bisa membantu menjawab berbagai pertanyaan bisnis paling penting. Braden dan John memiliki pengalaman dalam bisnis dan startup, hal yang tidak saya miliki, dan mereka menyesuaikan prosesnya untuk menciptakan fokus yang lebih baik dan keputusan yang lebih cerdas di tiap sprint. Michael Margolis mendorong kami untuk mengakhiri tiap sprint dengan pengujian di dunia nyata. Dia menjalankan riset konsumen, yang perencanaan dan pelaksanaannya bisa menghabiskan waktu berminggu-minggu, dan menemukan cara untuk mendapatkan hasil yang jelas hanya dalam sehari. Ini benar-benar sebuah keajaiban. Kami tidak perlu lagi menebak-nebak apakah solusi kami bagus atau tidak karena di akhir tiap sprint, kami mendapatkan jawabannya. Kemudian ada Daniel Burka, seorang entrepreneur yang mendirikan dua startup sebelum menjual salah satunya ke Google dan bergabung dengan GV. Saat kali pertama menjelaskan proses sprint kepadanya, dia skeptis. Baginya, sprint terdengar seperti serangkaian proses manajemen yang rumit. Namun, dia sepakat untuk mencoba salah satunya. “Dalam sprint pertama itu, kami memangkas prosesnya dan menciptakan sesuatu yang ambisius hanya dalam sepekan. Saya benar-benar jatuh hati.” Setelah kami berhasil meyakinkannya, pengalaman langsung Daniel sebagai seorang pendiri startup dan sikapnya yang tidak menoleransi omong kosong membantu kami menyempurnakan prosesnya. Sejak sprint pertama di GV pada 2012, kami telah beradaptasi dan bereksperimen. Mulanya kami mengira pembuatan purwarupa dan riset yang cepat hanya akan berhasil untuk produk berskala besar. Mampukah kami bergerak sama cepatnya jika konsumen kami adalah para ahli di berbagai bidang seperti kesehatan dan keuangan? Tanpa disangka, proses lima hari ini bisa bertahan. Proses ini sesuai untuk semua jenis konsumen, mulai dari investor sampai petani, dari onkolog

sampai pemilik bisnis skala kecil. Juga bagi situs web, aplikasi iPhone, laporan medis, hingga perangkat keras berteknologi tinggi. Tidak hanya untuk mengembangkan produk, kami juga menggunakan sprint untuk menentukan prioritas, strategi pemasaran, bahkan menamai perusahaan. Proses ini berulang-ulang menyatukan tim dan menjadikan ide-ide menjadi nyata. Selama beberapa tahun belakangan, tim kami mendapatkan beragam kesempatan untuk bereksperimen dan memvalidasi ide kami mengenai proses kerja. Kami menjalankan lebih dari seratus sprint bersama dengan startup-startup dalam portofolio GV. Kami bekerja bersama, sekaligus belajar dari para entrepreneur brilian seperti Anne Wojcicki (pendiri 23andMe), Ev Williams (pendiri Twitter, Blogger, dan Medium), serta Chad Hurley dan Steve Chen (pendiri YouTube). Pada awalnya, saya hanya ingin membuat hari-hari kerja saya efisien dan berkualitas. Saya ingin berfokus pada apa yang benar-benar penting dan menjadikan waktu saya berharga—bagi saya, tim, dan konsumen kami. Kini, lebih dari satu dekade kemudian, proses sprint secara konsisten telah membantu saya meraih mimpi tersebut. Dan saya sangat senang berbagi mengenai hal tersebut dengan Anda dalam buku ini. Dengan keberuntungan, Anda bisa memilih pekerjaan Anda karena visi yang tajam. Anda ingin berbagi visi tersebut kepada dunia, baik yang berupa pesan, layanan, maupun pengalaman, dengan perangkat lunak maupun keras, atau bahkan—sebagaimana dicontohkan dalam buku ini—sebuah cerita atau ide. Namun, mewujudkan visi ini tak mudah. Gampang sekali terjebak dalam berbagai hal: surel yang seolah tiada habisnya, tenggat yang molor, rapat-rapat seharian yang menyita waktu Anda, dan proyek jangka panjang yang hanya berdasarkan asumsi. Prosesnya tidak harus selalu seperti ini. Sprint menawarkan jalur untuk memecahkan masalah-masalah besar, menguji ide-ide baru, menyelesaikan lebih banyak hal, dan melakukan semuanya dengan lebih cepat. Sprint juga membantu Anda lebih menikmati prosesnya. Dengan kata lain, Anda benar-benar harus mencobanya sendiri. Ayo kita mulai. —Jake Knapp San Francisco, Februari 2016 [Mizan, Bentang Pustaka, Manajemen, Ide, Kreatif, Inovasi, Motivasi, Dewasa, Indonesia] spesial seri bentang bisnis & startup

Side Hustle Lorena Jones Books

- New York Times bestseller • The 100 most substantive solutions to reverse global warming, based on meticulous research by

leading scientists and policymakers around the world “At this point in time, the Drawdown book is exactly what is needed; a credible, conservative solution-by-solution narrative that we can do it. Reading it is an effective inoculation against the widespread perception of doom that humanity cannot and will not solve the climate crisis. Reported by-effects include increased determination and a sense of grounded hope.” —Per Espen Stoknes, Author, *What We Think About When We Try Not To Think About Global Warming* “There’s been no real way for ordinary people to get an understanding of what they can do and what impact it can have. There remains no single, comprehensive, reliable compendium of carbon-reduction solutions across sectors. At least until now. . . . The public is hungry for this kind of practical wisdom.” —David Roberts, Vox “This is the ideal environmental sciences textbook—only it is too interesting and inspiring to be called a textbook.” —Peter Kareiva, Director of the Institute of the Environment and Sustainability, UCLA In the face of widespread fear and apathy, an international coalition of researchers, professionals, and scientists have come together to offer a set of realistic and bold solutions to climate change. One hundred techniques and practices are described here—some are well known; some you may have never heard of. They range from clean energy to educating girls in lower-income countries to land use practices that pull carbon out of the air. The solutions exist, are economically viable, and communities throughout the world are currently enacting them with skill and determination. If deployed collectively on a global scale over the next thirty years, they represent a credible path forward, not just to slow the earth’s warming but to reach drawdown, that point in time when greenhouse gases in the atmosphere peak and begin to decline. These measures promise cascading benefits to human health, security, prosperity, and well-being—giving us every reason to see this planetary crisis as an opportunity to create a just and livable world.

The Professor Is In Chronicle Books

#1 NEW YORK TIMES BESTSELLER • From the author of *The Martian*, a lone astronaut must save the earth from disaster in this “propulsive” (Entertainment Weekly), cinematic thriller full of suspense, humor, and fascinating science—in development as a major motion picture starring Ryan Gosling. HUGO AWARD FINALIST • ONE OF THE YEAR’S BEST BOOKS: Bill Gates,

GatesNotes, New York Public Library, Parade, Newsweek, Polygon, Shelf Awareness, She Reads, Kirkus Reviews, Library Journal • “An epic story of redemption, discovery and cool speculative sci-fi.”—USA Today “If you loved *The Martian*, you’ll go crazy for Weir’s latest.”—The Washington Post Ryland Grace is the sole survivor on a desperate, last-chance mission—and if he fails, humanity and the earth itself will perish. Except that right now, he doesn’t know that. He can’t even remember his own name, let alone the nature of his assignment or how to complete it. All he knows is that he’s been asleep for a very, very long time. And he’s just been awakened to find himself millions of miles from home, with nothing but two corpses for company. His crewmates dead, his memories fuzzily returning, Ryland realizes that an impossible task now confronts him. Hurtling through space on this tiny ship, it’s up to him to puzzle out an impossible scientific mystery—and conquer an extinction-level threat to our species. And with the clock ticking down and the nearest human being light-years away, he’s got to do it all alone. Or does he? An irresistible interstellar adventure as only Andy Weir could deliver, *Project Hail Mary* is a tale of discovery, speculation, and survival to rival *The Martian*—while taking us to places it never dreamed of going.

The Artist’s Way Villard

New York Times bestselling author Gregory Benford creates an alternate history about the creation of the atomic bomb that explores what could have happened if the bomb was ready to be used by June 6, 1944. Karl Cohen, a chemist and mathematician who is part of The Manhattan Project team, has discovered an alternate solution for creating the uranium isotope needed to cause a chain reaction: U-235. After convincing General Groves of his new method, Cohen and his team of scientists work at Oak Ridge preparing to have a nuclear bomb ready to drop by the summer of 1944 in an effort to stop the war on the western front. What ensues is an altered account of World War II in this taut thriller. Combining fascinating science with intimate and true accounts of several members of The Manhattan Project, *The Berlin Project* is an astounding novel that reimagines history and what could have happened if the atom bomb was ready in time to stop Hitler from killing millions of people.

Fair Play Piatkus

The definitive career guide for grad students, adjuncts, post-docs

and anyone else eager to get tenure or turn their Ph.D. into their ideal job Each year tens of thousands of students will, after years of hard work and enormous amounts of money, earn their Ph.D. And each year only a small percentage of them will land a job that justifies and rewards their investment. For every comfortably tenured professor or well-paid former academic, there are countless underpaid and overworked adjuncts, and many more who simply give up in frustration. Those who do make it share an important asset that separates them from the pack: they have a plan. They understand exactly what they need to do to set themselves up for success. They know what really moves the needle in academic job searches, how to avoid the all-too-common mistakes that sink so many of their peers, and how to decide when to point their Ph.D. toward other, non-academic options. Karen Kelsky has made it her mission to help readers join the select few who get the most out of their Ph.D. As a former tenured professor and department head who oversaw numerous academic job searches, she knows from experience exactly what gets an academic applicant a job. And as the creator of the popular and widely respected advice site *The Professor is In*, she has helped countless Ph.D.'s turn themselves into stronger applicants and land their dream careers. Now, for the first time ever, Karen has poured all her best advice into a single handy guide that addresses the most important issues facing any Ph.D., including: -When, where, and what to publish -Writing a foolproof grant application -Cultivating references and crafting the perfect CV -Acing the job talk and campus interview -Avoiding the adjunct trap -Making the leap to nonacademic work, when the time is right *The Professor is In* addresses all of these issues, and many more.

Ask a Manager Penguin

Offers techniques and strategies for increasing income while cutting work time in half, and includes advice for leading a more fulfilling life.

Four Thousand Weeks Simon and Schuster

From the creator of the popular website *Ask a Manager* and New York's work-advice columnist comes a witty, practical guide to 200 difficult professional conversations—featuring all-new advice! There's a reason Alison Green has been called "the Dear Abby of the work world." Ten years as a workplace-advice columnist have taught her that people avoid awkward conversations in the office

because they simply don't know what to say. Thankfully, Green does—and in this incredibly helpful book, she tackles the tough discussions you may need to have during your career. You'll learn what to say when • coworkers push their work on you—then take credit for it • you accidentally trash-talk someone in an email then hit "reply all" • you're being micromanaged—or not being managed at all • you catch a colleague in a lie • your boss seems unhappy with your work • your cubemate's loud speakerphone is making you homicidal • you got drunk at the holiday party Praise for *Ask a Manager* "A must-read for anyone who works . . . [Alison Green's] advice boils down to the idea that you should be professional (even when others are not) and that communicating in a straightforward manner with candor and kindness will get you far, no matter where you work."—Booklist (starred review) "The author's friendly, warm, no-nonsense writing is a pleasure to read, and her advice can be widely applied to relationships in all areas of readers' lives. Ideal for anyone new to the job market or new to management, or anyone hoping to improve their work experience."—Library Journal (starred review) "I am a huge fan of Alison Green's *Ask a Manager* column. This book is even better. It teaches us how to deal with many of the most vexing big and little problems in our workplaces—and to do so with grace, confidence, and a sense of humor."—Robert Sutton, Stanford professor and author of *The No Asshole Rule* and *The Asshole Survival Guide* "Ask a Manager is the ultimate playbook for navigating the traditional workforce in a diplomatic but firm way."—Erin Lowry, author of *Broke Millennial: Stop Scraping By and Get Your Financial Life Together*

The New Geography of Jobs "O'Reilly Media, Inc."

The self-employment revolution is here. Learn the latest pioneering tactics from real people who are bringing in \$1 million a year on their own terms. Join the record number of people who have ended their dependence on traditional employment and embraced entrepreneurship as the ultimate way to control their futures. Determine when, where, and how much you work, and by what values. With up-to-date advice and more real-life success stories, this revised edition of *The Million-Dollar, One-Person Business* shows the latest strategies you can apply from everyday people who—on their own—are bringing in \$1 million a year to live exactly how they want.

Getting Things Done Createspace Independent Publishing

Platform

The overwhelming majority of a software system's lifespan is spent in use, not in design or implementation. So, why does conventional wisdom insist that software engineers focus primarily on the design and development of large-scale computing systems? In this collection of essays and articles, key members of Google's Site Reliability Team explain how and why their commitment to the entire lifecycle has enabled the company to successfully build, deploy, monitor, and maintain some of the largest software systems in the world. You'll learn the principles and practices that enable Google engineers to make systems more scalable, reliable, and efficient—lessons directly applicable to your organization. This book is divided into four sections: Introduction—Learn what site reliability engineering is and why it differs from conventional IT industry practices Principles—Examine the patterns, behaviors, and areas of concern that influence the work of a site reliability engineer (SRE) Practices—Understand the theory and practice of an SRE's day-to-day work: building and operating large distributed computing systems Management—Explore Google's best practices for training, communication, and meetings that your organization can use

All We Can Save Penguin

What really sets the best managers above the rest? It's their power to build a cadre of employees who have great inner work lives—consistently positive emotions; strong motivation; and favorable perceptions of the organization, their work, and their colleagues. The worst managers undermine inner work life, often unwittingly. As Teresa Amabile and Steven Kramer explain in *The Progress Principle*, seemingly mundane workday events can make or break employees' inner work lives. But it's forward momentum in meaningful work—progress—that creates the best inner work lives. Through rigorous analysis of nearly 12,000 diary entries provided by 238 employees in 7 companies, the authors explain how managers can foster progress and enhance inner work life every day. The book shows how to remove obstacles to progress, including meaningless tasks and toxic relationships. It also explains how to activate two forces that enable progress: (1) catalysts—events that directly facilitate project work, such as clear goals and autonomy—and (2) nourishers—interpersonal events that uplift workers, including encouragement and

demonstrations of respect and collegiality. Brimming with honest examples from the companies studied, *The Progress Principle* equips aspiring and seasoned leaders alike with the insights they need to maximize their people's performance.

The Negro Motorist Green Book Crown

Equal parts mail art, data visualization, and affectionate correspondence, *Dear Data* celebrates "the infinitesimal, incomplete, imperfect, yet exquisitely human details of life," in the words of Maria Popova (*Brain Pickings*), who introduces this charming and graphically powerful book. For one year, Giorgia Lupi, an Italian living in New York, and Stefanie Posavec, an American in London, mapped the particulars of their daily lives as a series of hand-drawn postcards they exchanged via mail weekly—small portraits as full of emotion as they are data, both mundane and magical. *Dear Data* reproduces in pinpoint detail the full year's set of cards, front and back, providing a remarkable portrait of two artists connected by their attention to the details of their lives—including complaints, distractions, phone addictions, physical contact, and desires. These details illuminate the lives of two remarkable young women and also inspire us to map our own lives, including specific suggestions on what data to draw and how. A captivating and unique book for designers, artists, correspondents, friends, and lovers everywhere.

Sprint (Republish) Ballantine Books

A radically new understanding of and practical approach to climate change by noted environmentalist Paul Hawken, creator of the New York Times bestseller *Drawdown* Regeneration offers a visionary new approach to climate change, one that weaves justice, climate, biodiversity, equity, and human dignity into a seamless tapestry of action, policy, and transformation that can end the climate crisis in one generation. It is the first book to describe and define the burgeoning regeneration movement spreading rapidly throughout the world. Regeneration describes how an inclusive movement can engage the majority of humanity to save the world from the threat of global warming, with climate solutions that directly serve our children, the poor, and the excluded. This means we must address current human needs, not future existential threats, real as they are, with initiatives that include but go well beyond solar, electric vehicles, and tree planting to include such solutions as the fifteen-minute city, bioregions, azolla fern, food localization, fire ecology,

decommodification, forests as farms, and the number one solution for the world: electrifying everything. Paul Hawken and the nonprofit Regeneration Organization are launching a series of initiatives to accompany the book, including a streaming video series, curriculum, podcasts, teaching videos, and climate action software. Regeneration is the inspiring and necessary guide to inform the rapidly spreading climate movement.

PostSecret Random House

Why do some innovation projects succeed where others fail? The book reveals the business implications of Jobs Theory and explains how to put Jobs Theory into practice using Outcome-Driven Innovation.

Drawdown Penguin

How to reconstruct your life? Whether your dream is experiencing high-end world travel, earning a monthly five-figure income with zero management, or just living more and working less, this book teaches you how to double your income, and how to outsource your life to overseas virtual assistants for \$5 per hour and do whatever you want.

Site Reliability Engineering Penguin

Offers a collection of essays on philosophies and strategies for defining, leading, and managing projects. This book explains to technical and non-technical readers alike what it takes to get through a large software or web development project. It does not cite specific methods, but focuses on philosophy and strategy.

168 Hours Colchis Books

The project that captured a nation's imagination. The instructions were simple, but the results were extraordinary. "You are invited to anonymously contribute a secret to a group art project. Your secret can be a regret, fear, betrayal, desire, confession, or childhood humiliation. Reveal anything -- as long as it is true and you have never shared it with anyone before. Be brief. Be legible. Be creative." It all began with an idea Frank Warren had for a community art project. He began handing out postcards to strangers and leaving them in public places -- asking people to write down a secret they had never told anyone and mail it to him, anonymously. The response was overwhelming. The secrets were both provocative and profound, and the cards themselves were works of art -- carefully and creatively constructed by hand. Addictively compelling, the cards reveal our deepest fears, desires, regrets, and obsessions. Frank calls them "graphic

haiku," beautiful, elegant, and small in structure but powerfully emotional. As Frank began posting the cards on his website, *PostSecret* took on a life of its own, becoming much more than a simple art project. It has grown into a global phenomenon, exposing our individual aspirations, fantasies, and frailties -- our common humanity. Every day dozens of postcards still make their way to Frank, with postmarks from around the world, touching on every aspect of human experience. This extraordinary collection brings together the most powerful, personal, and beautifully intimate secrets Frank Warren has received -- and brilliantly illuminates that human emotions can be unique and universal at the same time.

Keep It Real With PBL, Elementary IT Revolution

Makes correlations between success and geography, explaining how such rising centers of innovation as San Francisco and Austin are likely to offer influential opportunities and shape the national and global economies in positive or detrimental ways.

Bullshit Jobs Corwin Press

Over a half-million sold! And available now, the Wall Street Journal Bestselling sequel *The Unicorn Project* "Every person involved in a failed IT project should be forced to read this book."—TIM O'REILLY, Founder & CEO of O'Reilly Media "The Phoenix Project is a must read for business and IT executives who are struggling with the growing complexity of IT."—JIM WHITEHURST, President and CEO, Red Hat, Inc. Five years after this sleeper hit took on the world of IT and flipped it on its head, the 5th Anniversary Edition of *The Phoenix Project* continues to guide IT in the DevOps revolution. In this newly updated and expanded edition of the bestselling *The Phoenix Project*, co-author Gene Kim includes a new afterword and a deeper delve into the Three Ways as described in *The DevOps Handbook*. Bill, an IT manager at Parts Unlimited, has been tasked with taking on a project critical to the future of the business, code named Phoenix Project. But the project is massively over budget and behind schedule. The CEO demands Bill must fix the mess in ninety days or else Bill's entire department will be outsourced. With the help of a prospective board member and his mysterious philosophy of The Three Ways, Bill starts to see that IT work has more in common with a manufacturing plant work than he ever imagined. With the clock ticking, Bill must organize work flow streamline interdepartmental communications, and effectively serve the

other business functions at Parts Unlimited. In a fast-paced and entertaining style, three luminaries of the DevOps movement deliver a story that anyone who works in IT will recognize.

Readers will not only learn how to improve their own IT organizations, they'll never view IT the same way again. "This book is a gripping read that captures brilliantly the dilemmas that

face companies which depend on IT, and offers real-world solutions."—JEZ HUMBLE, Co-author of Continuous Delivery, Lean Enterprise, Accelerate, and The DevOps Handbook

Related with The One Week Job Project Man Year 52 Jobs Sean Aiken:

- What Does Familiar Mean On Indeed Assessment : [click here](#)